

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



UNTAR
Universitas Tarumanagara

Penanganan Diare Anak di Rumah

Disusun oleh:
Ketua Tim

Octavia Dwi Wahyuni, dr., M.Biomed (0320108401/10409003)

Anggota:

Grace Keren (405190181)

PRODI SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
JULI 2022

Halaman Pengesahan
Laporan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Judul PKM : Penanganan Diare Anak di Rumah
2. Nama Mitra PKM : Posyandu RW 08, Kelurahan Tomang
3. Ketua Tim Pelaksana
 - A. Nama dan Gelar : Octavia Dwi Wahyuni, dr., M.Biomed
 - B. NIDN/NIK : 0320108401/10409003
 - C. Jabatan/Gol. :
 - D. Program Studi : Sarjana Kedokteran
 - E. Fakultas : Kedokteran
 - F. Bidang Keahlian : Anatomi
 - G. Alamat Kantor : Jl. S. Parman no. 1 Jakarta Barat
 - H. Nomor HP/Tlp : 082122010570
3. Anggota Tim PKM
 - A. Jumlah Anggota (Dosen) : - orang
 - B. Nama Anggota/Keahlian : -
 - C. Jumlah Mahasiswa : 1 orang
 - D. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Grace Keren (405190181)
 - E. Nama & NIM Mahasiswa 2 : -
 - F. Nama & NIM Mahasiswa 3 : -
4. Lokasi Kegiatan Mitra : Jl.
 - A. Wilayah Mitra : Kelurahan Tomang
 - B. Kabupaten/Kota : Jakarta Barat
 - C. Provinsi : DKI Jakarta
5. Metode Pelaksanaan : Luring
5. Luaran yang dihasilkan : Prosiding
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari-Juni 2022
7. Pendanaan
Biaya yang disetujui : Rp. 3.000.000,00 (Tiga juta rupiah)

Jakarta,

Menyetujui,
Ketua LPPM

Ketua Pelaksana



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D.
NIK:10381047

dr. Octavia Dwi Wahyuni, M.Biomed
NIDN/NIK: 0320108401/10409003

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

BAB I Pendahuluan

A. Analisis Situasi

Perubahan cuaca merupakan salah satu ancaman kesehatan terbesar yang dihadapi umat manusia dan semua pihak mengupayakan perbaikan dari krisis yang terus berlangsung ini.¹ Perubahan cuaca memengaruhi faktor kesehatan terkait keadaan sosial dan lingkungan, yaitu udara bersih, air bersih, ketersediaan makanan dan tempat perlindungan yang aman. Selain itu, keadaan tersebut dapat meningkatkan insiden penyakit tertentu, salah satunya diare.¹⁻³ World Health Organization (WHO) memperkirakan antara tahun 2030 hingga 2050, perubahan cuaca menyebabkan 250.000 kematian tambahan akibat malnutrisi, malaria, diare dan *heat stress*, di mana 48.000 kematian berasal akibat diare sendiri.¹ Daerah dengan iklim tropis, seperti Indonesia, mengalami perubahan cuaca yang besar terkait intensitas serta frekuensi curah hujan dan daerah ini memiliki frekuensi kejadian diare tertinggi.⁴ Penyakit diare masih merupakan penyakit endemis berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan menjadi penyebab kedua terbanyak kematian anak-anak di bawah 5 tahun.^{5,6} Secara global, kematian akibat diare pada anak mendekati 1,7 milyar setiap tahunnya.⁶ Tahun 2018, jumlah balita di Indonesia yang mengalami diare sebanyak 12,3% sedangkan di DKI Jakarta balita yang mengalami diare mendekati sebesar 11%. DKI sendiri masih merupakan 5 provinsi di Indonesia yang menduduki provinsi dengan jumlah diare terbanyak. Meskipun insiden cenderung menurun tetapi masih terbilang banyak.⁷

Penyakit diare memiliki gejala buang air besar yang memiliki konsistensi lembek atau cair dengan frekuensi >6 kali perhari untuk neonates atau >3x sehari untuk selain neonates.⁷ Diare terjadi karena banyak faktor terutama karena perilaku dan lingkungan. Faktor perilaku meliputi kebiasaan mencuci tangan, perilaku buang tinja, personal hygiene, cara memasak air dan sanitasi makanan. Sedangkan faktor lingkungan berupa lingkungan sosial ekonomi, sarana air bersih, pelayanan Kesehatan, pengelolaan sampah dan limbah, lokasi tempat tinggal dan jamban.^{8,9} Kematian akibat diare yang ditakutkan dikarenakan terjadinya dehidrasi berat, kehilangan cairan, sepsis serta malnutrisi. Pencegahan penyakit diare meliputi penyediaan air bersih (tidak ada kontaminan), perbaikan sanitasi, pengolahan limbah serta pola hidup bersih seperti mencuci tangan dapat mengurangi risiko akibat diare.^{6,9}

Masih tingginya angka kejadian diare pada anak dan balita bahkan di DKI Jakarta serta kematian akibat diare, maka diperlukan mengenali tanda-tanda kapan diare dikatakan

bahaya dan harus dirujuk serta penanganan awal yang tepat pada balita di rumah untuk mengatasi diare. Pengetahuan terkait dua hal tersebut wajib diketahui oleh ibu-ibu yang memiliki anak dan balita sehingga dapat mengurangi angka kematian anak akibat diare.

B. Masalah Mitra dan Solusinya

Jakarta yang merupakan kota di negara tropis dan berkembang memiliki potensi tingginya frekuensi kejadian diare dikarenakan faktor perubahan cuaca/iklim, faktor lingkungan dan perilaku yang di beberapa tempat kurang memadai. Perubahan cuaca yang terjadi biasanya disertai dengan meningkatnya frekuensi diare. Berdasarkan saat ini di Jakarta akan memasuki perubahan musim dengan peningkatan curah hujan maka untuk mengetahui pengetahuan ibu terkait pengenalan bahaya dan penanganan diare awal pada anak di rumah sehingga mencegah perburukan diare, dilakukan survei pengetahuan ibu-ibu peserta Posyandu RW 08 terkait dua hal mengenai diare. Posyandu RW 08 yang termasuk dalam Kelurahan Tomang merupakan salah satu area binaan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Berdasarkan *survey* awal, hasil rerata 53,9% ibu-ibu di RW 08 Kelurahan Tomang tidak dapat mengenali tanda dan bahaya diare, cara dan prinsip penanganan awal diare anak di rumah. Rendahnya pemahaman ibu-ibu tersebut, ditakutkan jika terjadi diare maka akan meningkatkan perburukan kejadian diare serta keterlambatan penanganan yang tepat. Oleh karena itu, maka diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa penyuluhan terkait diare dan dititik beratkan pada penanganan awal diare pada anak di rumah.

Bab II Pelaksanaan

A. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dilaksanakan secara langsung bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan Posyandu di RW 08 Kelurahan Tomang. Kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 21 Juli 2022 bertempat di Kantor Sekretariat RW 08 Kelurahan Tomang. Kegiatan ini bekerja sama dengan kader dan pengurus Posyandu RW 08 Kelurahan Tomang. Pelaksanaan kegiatan tetap mematuhi protokol kesehatan guna mencegah penularan infeksi COVID-19. Penyuluhan diadakan setelah kegiatan Posyandu selesai dilakukan terlebih dahulu. Susunan acara kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1. Kegiatan ini dihadiri oleh 38 ibu-ibu dan kader RW 08 Kelurahan Tomang yang hadir dalam kegiatan Posyandu.

Tabel 1. Susunan Acara kegiatan PKM

Jam	Uraian Kegiatan
09.00 – 10.00	Berkumpul di Kampus 1 Universitas Tarumanagara dan berangkat menuju tempat kegiatan PKM
10.00 – 11.00	Persiapan tempat PKM dan registrasi peserta
11.00 – 11.05	Pembukaan acara kegiatan
11.05 – 11.35	Pemaparan materi: “Penanganan Diare Anak di Rumah”
11.35 – 12.00	Sesi diskusi dan tanya jawab
12.00 – 12.15	Penutupan, foto bersama dan pembagian vitamin

B. Metode Pelaksanaan

1. Persiapan

Persiapan kegiatan dimulai dengan rapat tim pelaksana kegiatan pengabdian (ketua dan mahasiswa yang terlibat kegiatan). Rapat dilakukan di Ruang Anatomi Fakultas Kedokteran Gedung J lt. 3. Rapat persiapan membahas materi penyuluhan yang akan diberikan, susunan kegiatan penyuluhan, pembagian tugas pada saat pelaksanaan penyuluhan, peralatan yang dibutuhkan, pengadaan konsumsi serta multivitamin yang dibagikan untuk anak-anak peserta posyandu.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan di kantor Sekretariat RW 08 Kelurahan Tomang, tempat dilaksanakannya kegiatan Posyandu RW 08, pada hari Kamis, 21 Juli 2022. Tim berkumpul di Universitas Tarumanagara Kampus 1 pada pukul 09.00 wib. Tim pelaksana berangkat menuju lokasi kegiatan dan membawa semua peralatan yang dibutuhkan. Di tempat lokasi, tim meletakkan daftar hadir di meja registrasi Posyandu, membantu menyiapkan kursi-kursi dan meja yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan serta mengecek audio/pengeras suara yang akan digunakan.

Peserta yang datang beserta anak-anak mereka, diminta melakukan registrasi dan melakukan kegiatan rutin Posyandu terlebih dahulu berupa pengukuran berat badan, tinggi badan, pemeriksaan kesehatan dan pemberian makanan sehat. Setelah itu, peserta diarahkan ke area penyuluhan. Setelah semua peserta terkumpul, makan pada pukul 11.00 wib, kegiatan penyuluhan

dimulai dengan dipandu oleh Grace Keren sebagai pembawa acara sekaligus moderator. Sesi pemaparan materi dibuka oleh ketua pelaksana Posyandu dan ketua tim pelaksana pengabdian Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Penyuluhan mengenai diare dengan menitikberatkan pada pengenalan tanda dan bahaya diare serta penanganan awal diare pada anak di rumah disampaikan oleh ketua pelaksana kegiatan PKM. Pemaparan materi selama 30 menit yang kemudian langsung dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh peserta kegiatan. Selama presentasi materi dilakukan komunikasi dua arah agar pembawa materi dapat mengetahui apakah peserta sudah jelas dalam menangkap dan memahami materi penyuluhan maupun dari sisi peserta langsung menanyakan materi yang kurang jelas.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM dihadiri oleh 38 peserta dengan rentang usia 23 tahun hingga 42 tahun. Rerata usia peserta ialah 33 tahun. Setelah dilakukan pemaparan materi, maka didapatkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan ibu terutama terkait pengenalan tanda bahaya dari penyakit diare untuk mengetahui kapan anak harus segera dibawa ke tempat pelayanan kesehatan terdekat dan cara penanganan pertama di rumah pada anak jika diare. Sebelumnya, sebesar 54,6% ibu-ibu RW 08 menjawab bahaya diare jika anak diare jika >3x dalam sehari, anak rewel tetapi masih aktif dan diare encer tanpa ampas, padahal tanda bahaya diare jika didapatkan tanda dehidrasi berat yaitu anak sudah mulai malas minum, tidak aktif bahkan sampai penurunan kesadaran.¹⁰ Semua peserta penyuluhan paham bagaimana cara penanganan awal anak diare di rumah dengan pemberian oralit, larutan gula garam, maupun kaldu atau kuah sayur serta terus diberikan ASI atau susu. Sebelumnya 65,7% ibu-ibu RW 08 salah dalam cara pembuatan larutan gula garam jika tidak memiliki oralit di rumah. Peningkatan pemahaman peserta kegiatan PKM paling besar didapatkan terkait prinsip penanganan diare anak di rumah, di mana sebelumnya sebesar 71,05% ibu-ibu RW 08 Kelurahan Tomang menyatakan bahwa jika anak diare di rumah penanganan pertama adalah memberi obat anti diare. Padahal sesuai anjuran IDAI¹¹ dan Kementerian Kesehatan RI¹⁰ bahwa tatalaksana diare anak di rumah berprinsip mengganti cairan yang dikeluarkan baik lewat feses, muntah dan keringat serta tidak diperbolehkan untuk memberikan obat anti diare kepada anak.

C. Luaran

Pada kegiatan ini pelaksanaan baik hasil dari pengetahuan serta pemahaman ibu-ibu peserta kegiatan pengabdian akan diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

Bab III Kesimpulan

Pemahaman seluruh peserta mengenai penanganan awal diare pada anak di rumah serta pengenalan tanda bahaya penyakit diare yang harus dibawa ke tempat pelayanan kesehatan mengalami peningkatan sehingga diharapkan perburukan dan kematian akibat diare di wilayah RW 08 Kelurahan Tomang dapat dihindari.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization. Climate change and health. [Internet]. WHO. 2021. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/climate-change-and-health>
2. Kraay ANM, Man O, Levy MC, Levy K, Ionides E, Eisenberg JNS. Understanding the impact of rainfall on diarrhea: Testing the concentration-dilution hypothesis using a systematic review and meta-analysis. *Environmental Health Perspectives*. 2020;128(20). Available from: <https://ehp.niehs.nih.gov/doi/full/10.1289/EHP6181>.
3. Malik I, Anjayati S, Musdhalifa P, Binti D, Tosepu R. Impact of weather and climate on diarrhea incidence: A review. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci*. 2021;755(2021):012088 [6p.]. Available from: <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/755/1/012088/pdf>
4. GBD Diarrhoeal Diseases Collaborators. Estimates of global, regional, and national morbidity, mortality, and aetiologies of diarrhoeal diseases: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2015. *Lancet Infect Dis*. 2017;17(9):909-48.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kemenkes RI. 2019:161-8.
6. World Health Organization. Diarrhoeal disease. [Internet]. WHO. 2017. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
7. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2019:92-8.
8. Khairunnisa DF, Zahra IA, Ramadhania B, Amalia R. Faktor risiko diare pada bayi dan balita di Indonesia: A systematic review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*.

2020: 172-89.

9. Qisti DA, Putri, ENE, Fitriana H, Irayani SP, Pitaloka ZAS. Analisis aspek lingkungan dan perilaku terhadap kejadian diare pada balita di Tanah Sareal. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2021;2(6):1661-7.
10. Biro KOMunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kemenkes RI. Kemali Diare pada Anak dan Cara Pencegahannya. [Internet] Kemenkes RI. 2017. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/tips-sehat/20170403/4620310/kenali-diare-anak-dan-cara-pencegahannya/>
11. Hegar B. Bagaimana menangani Diare pada Anak. [Internet]. Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2014. Available from: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/bagaimana-menangani-diare-pada-anak>

Lampiran

1. Surat tugas.



PERJANJIAN

**PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM PKM LINGKUNGAN 2022 – Periode 1
Nomor: PKM Lingkungan-2022-1-014-SPK-KLPPM/UNTAR/VII/2022**

1. Pada hari Rabu tanggal 13 bulan Juli Tahun 2022, yang bertanda tangan di bawah ini:

I Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara

Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Pertama**.

II Nama : Octavia Dwi Wahyuni, dr., M.Biomed
NIDN/NIDK : 0320108401
Fakultas : Fakultas Kedokteran

Bertindak untuk diri sendiri dan Anggota Tim Pengusul:

1. Nama : Grace Keren
NIM : 405190181
2. Nama : -
NIM : -
3. Nama : -
NIM : -

Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Kedua**.

2. Pihak Pertama menugaskan Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan:

Judul kegiatan : Penanganan Diare Anak di Rumah
Nama mitra : Posyandu RW. 08, Kelurahan Tomang
Tanggal kegiatan : 21 Juli 2022

dengan biaya Rp3,000,000 (Tiga Juta Rupiah) dibebankan kepada anggaran Universitas Tarumanagara.

3. Lingkup pekerjaan dalam tugas ini adalah kegiatan sesuai dengan yang tertera dalam usulan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diajukan oleh Pihak Kedua, dan telah disetujui oleh Pihak Pertama yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam surat tugas ini.

4. Pihak Kedua wajib menyerahkan laporan kegiatan dan luaran kegiatan selambat-lambatnya tanggal 31 Juli 2022, sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku dengan format sesuai ketentuan.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D.

Pihak Kedua

Octavia Dwi Wahyuni, dr., M.Biomed

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

2. Materi paparan (PPT).

1 **DIARE**
PENANGANAN DIARE ANAK DI RUMAH
DR. OCTAVIA DWI WAHYUNI, M.BIOMED

2 **APA ITU DIARE ?**

- buang air besar yang lebih encer dari biasanya (dianggap tidak normal oleh ibu)
- Lebih sering (lebih dari 3 kali sehari)

3 **APA PENYEBAB DIARE?**

- Infeksi mikroorganisme (virus, kuman/bakteri, parasite, jamur) yang masuk melalui makanan/minuman/alat makan yang tercemar
- Keracunan makanan
- Gangguan pencernaan
- Alergi

4 **KONDISI APA SAJA YANG DAPAT MENIMBULKAN DIARE PADA ANAK?**

1. Makan tanpa cuci tangan yang bersih
2. Minum air mentah
3. Makan makanan yang dihidanggi alat makan yang tercemar
4. Buang air besar di sembarang tempat
5. Lingkungan yang kotor
6. Pemberian makanan tambahan ASI yang terlalu dini pada bayi

5 **APA BAHAYA DIARE ?**

- Kekurangan cairan (DEHIDRASI) → Kematian
- Kurang gizi → tumbuh kembang terganggu
- Kronik → kejang

6 **APA TANDA-TANDA DEHIDRASI?**

• Kulit kering, panas dan merah
• Mata dan lidah kering, air mata dan air liur sedikit
• Mata cekung, muka tampak mengering, mulut kering

7 **BAGAIMANA MENGATASI DIARE?**

!!! PRINSIP !!!
Beri cairan lebih banyak dan sering dari biasanya!

- Susu ontil (paling baik)
- Larutan gula garam, atau
- Cairan dari bahan makanan, seperti sup, air tajir atau
- Air putih masak,
- Bila anak masih diberi ASI, teruskan pemberian ASI.

JANGAN BERI OBAT ANTI DIARE !!

8 **TINDAKAN PENCEGAHAN DEHIDRASI JIKA BALITA MENGALAMI DIARE**

1. Memberikan ASI lebih sering
2. Jika lebih tua dan bisa minum
3. Pemberian oralit untuk mencegah dehidrasi sampai diare berhenti
4. Berikan makanan sesuai umurnya
5. Segera bawa Balita ke sarana kesehatan
6. Berikan cairan oralit
7. Berikan makanan sesuai umurnya

9 **SEGERA BAWA KE DOKTER / PUSKESMAS, BILA:**

- Tidak membaik dalam 3 hari
- Tinja cair keluar amat sering
- Muntah berulang-ulang
- Sangat haus
- Anak terlihat sangat lemah dan tidak mau makan atau minum seperti biasanya → dehidrasi berat!
- Demam
- Ada darah/lendir dalam tinja

10 **BAGAIMANA MENCEGAH TERJADINYA DIARE?**

- Bayi sampai umur 6 bulan hanya diberi ASI saja (ASI eksklusif)
- Membersihkan payudara sebelum menyusui
- Rebus dahulu botol susu atau dot sebelum diberikan kepada bayi
- Cuci tangan dengan sabun sebelum makan
- Sayuran, buah dan bahan makanan harus dicuci sebelum dimasak, dimasak
- Selalu minum air yang telah direbus (air masak atau air matang)
- Memasak makanan dengan cara yang benar
- Makanan harus dilindungi dari hinggapan lalat dan louse
- Jauhkan jamban/septic tank dari sumber air minum

11 **TERIMA KASIH**

3. Foto kegiatan.





4. Bukti luaran.*

GAMBARAN PEMAHAMAN PENANGANAN DIARE ANAK DI POSYANDU RW 08 KELURAHAN TOMANG

Abstrak

Perubahan cuaca memengaruhi faktor kesehatan terkait keadaan sosial dan lingkungan serta meningkatkan insiden tertentu, misalnya diare. Diare merupakan penyakit endemis berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan menjadi penyebab kedua terbanyak kematian anak-anak di bawah 5 tahun. *Survey* awal terhadap ibu-ibu dan kader Posyandu RW 08 mengenai risiko atau efek samping penyakit diare, tanda bahaya diare yang harus dirujuk, penanganan awal diare di rumah serta prinsip penanganan diare, didapatkan rerata 54,6% tidak dapat memahami hal-hal penting terkait diare anak di rumah. Hal yang ditakutkan akibat kurangnya pemahaman ibu-ibu tersebut ialah jika terjadi diare maka akan meningkatkan perburukan kejadian diare serta keterlambatan penanganan yang tepat. Oleh karena itu, dibutuhkan edukasi terkait hal-hal yang wajib diketahui mengenai diare pada anak dan dititikberatkan pada pengenalan tanda-tanda kapan diare dikatakan bahaya dan harus dirujuk serta penanganan awal yang tepat pada balita di rumah untuk mengatasi diare. Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Juli 2022 bertempat di Kantor Sekretariat RW 08 Kelurahan Tomang. Kegiatan PKM dihadiri oleh 38 peserta dengan rentang usia 23 tahun hingga 42 tahun. Setelah dilakukan pemaparan materi dan dibandingkan dengan hasil *survey* awal, maka didapatkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan ibu terkait ke empat aspek penting yang harus diketahui ibu mengenai diare pada anak di rumah. Peningkatan tertinggi pada pemahaman terkait prinsip penanganan diare anak di rumah yaitu sebesar 71,05%. Setelah dilakukan kegiatan PKM ini diharapkan perburukan dan kematian akibat diare di RW 08 Kelurahan Tomang dapat dihindari.

Kata kunci: penanganan diare, penyuluhan, diare anak

Abstract

The weather changes affect health factors related to social and environmental conditions and increase certain incidents, such as diarrhea. Diarrhea is an endemic disease with the potential for an extraordinary condition and is the second most

common cause of death for children under 5 years of age. An initial survey of mothers and cadres of Posyandu RW 08 regarding the risks or side effects of diarrheal disease, danger signs of diarrhea that must be referred to health services, early handling of diarrhea at home, and the principles of diarrhea management was found that approximately 54.6% could not understand important things related to diarrhea in children at home. What is feared due to the lack of understanding of these mothers is that if diarrhea occurs, it will increase the worsening of the incidence of diarrhea and delay proper treatment. Therefore, education is needed regarding things that must be known about diarrhea in children and is focused on recognizing the signs when diarrhea is said to be dangerous and must be referred to health services as well as appropriate early treatment for toddlers at home to treat diarrhea. The service activity in the form of counseling was carried out on Thursday, July 21, 2022, at the RW 08 Secretariat Office, Tomang. The PKM activity was attended by 38 participants with an age range of 23 to 42 years. After presenting the material and comparing it with the results of the initial survey, it was found that there was an increase in mothers' understanding and knowledge regarding the four important aspects that mothers should know about diarrhea in children at home. The highest increase in understanding related to the principles of handling children's diarrhea at home was 71.05%. After the PKM activity is carried out, it is hoped that the worsening and death from diarrhea in RW 08 Tomang can be avoided.

Keywords: diarrhea's handling, counseling, diarrhea in children

Pendahuluan

Perubahan cuaca merupakan salah satu ancaman kesehatan terbesar yang dihadapi umat manusia dan semua pihak mengupayakan perbaikan dari krisis yang terus berlangsung ini.¹ Perubahan cuaca memengaruhi faktor kesehatan terkait keadaan sosial dan lingkungan, yaitu udara bersih, air bersih, ketersediaan makanan dan tempat perlindungan yang aman. Selain itu, keadaan tersebut dapat meningkatkan insiden penyakit tertentu, salah satunya diare.¹⁻³ World Health Organization (WHO) memperkirakan antara tahun 2030 hingga 2050, perubahan cuaca menyebabkan 250.000 kematian tambahan akibat malnutrisi, malaria, diare dan *heat stress*, di mana 48.000 kematian berasal akibat diare sendiri.¹ Daerah dengan iklim tropis, seperti Indonesia, mengalami perubahan cuaca yang besar terkait intensitas serta frekuensi curah hujan dan daerah ini memiliki frekuensi kejadian diare tertinggi.⁴ Penyakit diare masih merupakan

penyakit endemis berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan menjadi penyebab kedua terbanyak kematian anak-anak di bawah 5 tahun.^{5,6} Secara global, kematian akibat diare pada anak mendekati 1,7 milyar setiap tahunnya.⁶ Tahun 2018, jumlah balita di Indonesia yang mengalami diare sebanyak 12,3% sedangkan di DKI Jakarta balita yang mengalami diare mendekati sebesar 11%. DKI sendiri masih merupakan 5 provinsi di Indonesia yang menduduki provinsi dengan jumlah diare terbanyak. Meskipun insiden cenderung menurun tetapi masih terbilang banyak.⁷

Penyakit diare memiliki gejala buang air besar yang memiliki konsistensi lembek atau cair dengan frekuensi >6 kali perhari untuk neonates atau >3x sehari untuk selain neonates.⁷ Diare terjadi karena banyak faktor terutama karena perilaku dan lingkungan. Faktor perilaku meliputi kebiasaan mencuci tangan, perilaku buang tinja, personal hygiene, cara memasak air dan sanitasi makanan. Sedangkan faktor lingkungan berupa lingkungan sosial ekonomi, sarana air bersih, pelayanan Kesehatan, pengelolaan sampah dan limbah, lokasi tempat tinggal dan jamban.^{8,9} Kematian akibat diare yang ditakutkan dikarenakan terjadinya dehidrasi berat, kehilangan cairan, sepsis serta malnutrisi. Pencegahan penyakit diare meliputi penyediaan air bersih (tidak ada kontaminan), perbaikan sanitasi, pengolahan limbah serta pola hidup bersih seperti mencuci tangan dapat mengurangi risiko akibat diare.^{6,9}

Jakarta yang merupakan kota di negara tropis dan berkembang memiliki potensi tingginya frekuensi kejadian diare dikarenakan faktor perubahan cuaca/iklim, faktor lingkungan dan perilaku yang di beberapa tempat kurang memadai. Perubahan cuaca yang terjadi biasanya disertai dengan meningkatnya frekuensi diare. Berdasarkan saat ini di Jakarta akan memasuki perubahan musim dengan peningkatan curah hujan maka untuk mengetahui pengetahuan ibu terkait pengenalan bahaya dan penanganan diare awal pada anak di rumah sehingga mencegah perburukan diare, dilakukan survei pengetahuan ibu-ibu peserta Posyandu RW 08 terkait dua hal mengenai diare. Posyandu RW 08 yang termasuk dalam Kelurahan Tomang merupakan salah satu area binaan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Survey* awal terhadap ibu-ibu dan kader Posyandu RW 08 mengenai risiko atau efek samping penyakit diare, tanda bahaya diare yang harus dirujuk, penanganan awal diare di rumah serta prinsip penanganan diare, didapatkan rerata 54,6% tidak dapat memahami hal-hal penting terkait diare anak di rumah. Hal yang ditakutkan akibat kurangnya pemahaman ibu-ibu tersebut ialah jika terjadi diare maka akan meningkatkan perburukan kejadian diare serta keterlambatan penanganan yang tepat. Oleh karena itu, maka diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa penyuluhan terkait hal-hal yang wajib diketahui mengenai diare pada anak dan dititikberatkan pada pengenalan tanda-tanda kapan diare dikatakan

bahaya dan harus dirujuk serta penanganan awal yang tepat pada balita di rumah untuk mengatasi diare. Pengetahuan terkait dua hal tersebut wajib diketahui oleh ibu-ibu yang memiliki anak dan balita sehingga dapat mengurangi angka kematian anak akibat diare.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dilaksanakan secara langsung bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan Posyandu di RW 08 Kelurahan Tomang. Kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 21 Juli 2022 bertempat di Kantor Sekretariat RW 08 Kelurahan Tomang. Kegiatan dimulai pada pukul 11.00 wib setelah seluruh kegiatan posyandu selesai dikerjakan. Kegiatan ini bekerja sama dengan kader dan pengurus Posyandu RW 08 Kelurahan Tomang. Pelaksanaan kegiatan tetap mematuhi protokol kesehatan guna mencegah penularan infeksi COVID-19.

Peserta yang datang beserta anak-anak mereka, diminta melakukan registrasi dan melakukan kegiatan rutin Posyandu terlebih dahulu berupa pengukuran berat badan, tinggi badan, pemeriksaan kesehatan dan pemberian makanan sehat. Setelah itu, peserta diarahkan ke area penyuluhan. Setelah semua peserta terkumpul, makan pada pukul 11.00 wib, kegiatan penyuluhan dimulai dengan dipandu oleh Grace Keren sebagai pembawa acara sekaligus moderator. Sesi pemaparan materi dibuka oleh ketua pelaksanaan Posyandu dan ketua tim pelaksana pengabdian Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Penyuluhan mengenai diare dengan menitikberatkan pada pengenalan tanda dan bahaya diare serta penanganan awal diare pada anak di rumah disampaikan oleh ketua pelaksana kegiatan PKM. Pemaparan materi selama 30 menit yang kemudian langsung dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh peserta kegiatan. Selama presentasi materi dilakukan komunikasi dua arah agar pembawa materi dapat mengetahui apakah peserta sudah jelas dalam menangkap dan memahami materi penyuluhan maupun dari sisi peserta langsung menanyakan materi yang kurang jelas. Sebelum penutupan, dilakukan pengambilan kuesioner yang sama seperti *survey* awal. (Gambar 1)

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM dihadiri oleh 38 peserta dengan rentang usia 23 tahun hingga 42 tahun. Rerata usia peserta ialah 33 tahun. Setelah dilakukan pemaparan materi dan dibandingkan dengan hasil *survey* awal, maka didapatkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan ibu terkait ke empat aspek penting yang harus diketahui ibu mengenai diare pada anak di rumah.



Gambar 1. Sesi pemaparan materi, sesi diskusi dan foto Bersama tim pelaksana dan ibu-ibu kader Posyandu

Pemahaman ibu mengenai pengenalan risiko yang paling ditakutkan terjadi akibat penyakit diare terjadi peningkatan dari 71,0% (27 orang) menjadi 100%. Sebelumnya, sebesar 28,13% ibu-ibu dan kader RW 08 menjawab penurunan berat badan. Padahal risiko yang paling ditakutkan akibat penyakit diare adalah kekurangan cairan (dehidrasi) berat.¹⁰ Peningkatan pemahaman juga terjadi terkait pengenalan tanda bahaya dari penyakit diare untuk mengetahui kapan anak harus segera dibawa ke tempat pelayanan kesehatan terdekat dan cara penanganan pertama di rumah pada anak jika diare. Hasil peningkatan sebesar 41% menjadi 94,7% (36 orang) Sebelumnya, sebesar 52,6% (20 orang) ibu-ibu RW 08 menjawab bahaya diare jika anak diare jika >3x dalam sehari, anak rewel tetapi masih aktif dan diare encer tanpa ampas, padahal tanda bahaya diare jika didapatkan tanda dehidrasi berat yaitu anak sudah mulai malas minum, tidak aktif bahkan sampai penurunan kesadaran.¹⁰ Semua peserta penyuluhan paham bagaimana cara penanganan awal anak diare dirumah dengan pemberian oralit, larutan gula garam, maupun kaldu atau kuah sayur serta terus diberikan ASI atau susu. Sebelumnya 65,7% (25 orang) ibu-

ibu RW 08 salah dalam cara pembuatan larutan gula garam jika tidak memiliki oralit di rumah. Peningkatan pemahaman peserta kegiatan PKM paling besar didapatkan terkait prinsip penanganan diare anak di rumah, di mana sebelumnya sebesar 71,05% (27 orang) ibu-ibu RW 08 Kelurahan Tomang menyatakan bahwa jika anak diare di rumah penanganan pertama adalah memberi obat anti diare. Padahal sesuai anjuran IDAI¹¹ dan Kementerian Kesehatan RI¹⁰ bahwa tatalaksana diare anak di rumah berprinsip mengganti cairan yang dikeluarkan baik lewat feses, muntah dan keringat serta tidak diperbolehkan untuk memberikan obat anti diare apada anak.

Kesimpulan dan Saran

Pemahaman seluruh peserta mengenai penanganan awal diare pada anak di rumah serta pengenalan tanda bahaya penyakit diare yang harus dibawa ke tempat pelayanan kesehatan mengalami peningkatan sehingga diharapkan perburukan dan kematian akibat diare dapat dihindari.

Pencegahan diare seperti perilaku hidup bersih dan sehat serta prinsip utama penanganan diare anak di rumah (berikan cairan atau tetap menyusui dan tidak boleh memberikan obat anti diare) disarankan harus dilakukan sesuai prosedur

Referensi

1. World Health Organization. Climate change and health. [Internet]. WHO. 2021. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/climate-change-and-health>
2. Kraay ANM, Man O, Levy MC, Levy K, Ionides E, Eisenberg JNS. Understanding the impact of rainfall on diarrhea: Testing the concentration-dilution hypothesis using a systematic review and meta-analysis. *Environmental Health Perspectives*. 2020;128(20). Available from: <https://ehp.niehs.nih.gov/doi/full/10.1289/EHP6181>.
3. Malik I, Anjayati S, Musdhalifa P, Binti D, Tosepu R. Impact of weather and climate on diarrhea incidence: A review. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.* 2021;755(2021):012088 [6p.]. Available from: <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/755/1/012088/pdf>
4. GBD Diarrhoeal Diseases Collaborators. Estimates of global, regional, and national morbidity, mortality, and aetiologies of diarrhoeal diseases: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2015. *Lancet Infect Dis.* 2017;17(9):909-48.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kemenkes RI. 2019:161-8.
6. World Health Organization. Diarrhoeal disease. [Internet]. WHO. 2017. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>

7. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2019:92-8.
8. Khairunnisa DF, Zahra IA, Ramadhania B, Amalia R. Faktor risiko diare pada bayi dan balita di Indonesia: A systematic review. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. 2020: 172-89.
9. Qisti DA, Putri, ENE, Fitriana H, Irayani SP, Pitaloka ZAS. Analisis aspek lingkungan dan perilaku terhadap kejadian diare pada balita di Tanah Sareal. Jurnal Inovasi Penelitian. 2021;2(6):1661-7.
10. Biro KOMunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kemenkes RI. Kemali Diare pada Anak dan Cara Pencegahannya. [Internet] Kemenkes RI. 2017. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/tips-sehat/20170403/4620310/kenali-diare-anak-dan-cara-pencegahannya/>
11. Hegar B. Bagaimana menangani Diare pada Anak. [Internet]. Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2014. Available from: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/bagaimana-menangani-diare-pada-anak>